NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6945
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 3065-3071

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 SUNGAI MANDAU

Rizki Arzi Wahyudha, Abu Anwar, Muhammad Nurin
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia
**Corresponding author email: rizkiarziwahyuda9@gmail.com*

Article History

Received: 11 July 2026
Revised: 9 November 2026
Published: 13 November 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation and examine the challenges encountered in the Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) Program at SMP Negeri 7 Sungai Mandau. The program is a regional government initiative designed to strengthen Islamic religious education and foster students' religious character through supplementary learning conducted after regular school hours. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, MDTW teachers, Islamic Religious Education teachers, students, and parents. The collected data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the MDTW Program is implemented daily from 2:25 p.m. to 4:00 p.m. as a continuation of a regional education policy introduced by the previous regent. The program has contributed to strengthening students' understanding of Islamic teachings and promoting religious character development. However, its implementation faces several challenges, including students' declining concentration due to physical fatigue after regular classroom activities and safety concerns for students who must travel long distances home through unpaved roads surrounded by forest areas. These findings indicate that the effectiveness of the MDTW Program is influenced not only by instructional processes but also by geographical conditions and stakeholder support. Therefore, stronger collaboration among schools, local government, parents, and the community is essential to improve the quality and sustainability of the program.

Keywords: *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha, Islamic education, program implementation, educational challenges, qualitative research***.**

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Wahyudha, R.A., Anwar, A., & Nurin, M. (2026). PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 SUNGAI MANDAU. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 3065–3071. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6945



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Namun demikian, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI di sekolah formal menyebabkan materi keagamaan belum dapat disampaikan secara komprehensif sehingga diperlukan lembaga pendidikan yang mampu melengkapi kebutuhan peserta didik dalam memperdalam ilmu-ilmu keislaman. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) hadir sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang berfungsi memperkuat pendidikan agama Islam sekaligus membentuk karakter religius peserta didik (Hasbullah, 2019).

Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia karena berfungsi sebagai pelengkap pendidikan agama pada jalur pendidikan formal. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, MDT diharapkan mampu meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penyelenggaraan MDT juga menjadi bagian dari implementasi kebijakan pendidikan keagamaan yang diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014).

Dalam perkembangannya, sejumlah pemerintah daerah mengintegrasikan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) dengan sekolah formal sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Integrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Muhaimin, 2012) keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, lingkungan belajar, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di berbagai daerah masih menghadapi beragam persoalan. Penelitian (Zein et al., 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan MDTW di SMP Negeri 5 Kandis Kabupaten Siak belum berjalan secara optimal karena menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, belum tersedianya pedoman administrasi yang baku, kompetensi guru yang beragam, serta minimnya pembinaan dari pemerintah. Berbagai persoalan tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan program.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Hakim, 2019) yang menjelaskan bahwa kualitas penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dipengaruhi oleh aspek manajemen kelembagaan, ketersediaan tenaga pendidik yang profesional, dukungan pembiayaan, pengembangan kurikulum, dan sistem pengawasan yang berkelanjutan.

Sementara itu, (Anwar, 2018) menegaskan bahwa masih banyak lembaga Madrasah Diniyah yang belum memenuhi standar pelayanan minimal sehingga berdampak pada mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan MDTW tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh tata kelola lembaga secara menyeluruh.

SMP Negeri 7 Sungai Mandau merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha sebagai bagian dari penguatan pendidikan keagamaan peserta didik. Meskipun program tersebut telah berjalan, pelaksanaannya diduga masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana prasarana, pengelolaan waktu belajar, maupun partisipasi orang tua dan masyarakat. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji problematika pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 7 Sungai Mandau masih sangat terbatas sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis problematika pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 7 Sungai Mandau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi pendidikan keagamaan pada sekolah formal, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (Nata, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam berbagai problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di SMP Negeri 7 Sungai Mandau. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata pelaksanaan program, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi (Sugiyono, 2023).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan stakeholder terhadap Program MDTW. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, kondisi sarana prasarana, interaksi guru dan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa kurikulum, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, foto dokumentasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program MDTW.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat mengidentifikasi berbagai problematika pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha beserta faktor penyebab dan upaya penyelesaiannya secara sistematis (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW), yaitu Ibnu Azis, S.H., Siti Maemanah, S.Ag., dan Asmi Suminarti, S.Si., diketahui bahwa pelaksanaan Program MDTW di SMP Negeri 7 Sungai Mandau dilaksanakan setiap hari setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 14.25 WIB hingga 16.00 WIB dengan memanfaatkan ruang kelas yang digunakan pada jam sekolah reguler. Menurut para informan, penjadwalan tersebut bertujuan agar penyelenggaraan MDTW tidak mengganggu proses pembelajaran formal sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh penguatan materi keagamaan secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan dalam satu lingkungan pendidikan, sebagaimana fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai pelengkap pendidikan agama Islam pada jalur pendidikan formal (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014).

Hasil wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 7 Sungai Mandau merupakan program pemerintah daerah yang masih terus dilaksanakan hingga saat ini sebagai keberlanjutan kebijakan bupati sebelumnya. Menurut Ibnu Azis, S.H., program tersebut tetap dipertahankan karena dinilai mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran Islam sekaligus membentuk karakter religius di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti Maemanah, S.Ag., yang menjelaskan bahwa seluruh sekolah di wilayah tertentu diarahkan untuk melaksanakan program tersebut sebagai bagian dari kebijakan penguatan pendidikan agama. Kebijakan daerah dalam penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan bentuk implementasi kewenangan pemerintah daerah dalam mendukung pendidikan keagamaan yang memiliki landasan hukum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Hakim & Muis, 2023).

Pelaksanaan Program MDTW di SMP Negeri 7 Sungai Mandau juga menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan keagamaan di luar jam pelajaran reguler. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi Suminarti, S.Si., materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, serta praktik ibadah yang disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan tujuan penyelenggaraan MDT, yaitu

memperdalam pengetahuan agama, membentuk akhlak peserta didik, dan memperkuat kompetensi keislaman sebagai pelengkap pendidikan formal (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014). Hasil penelitian Safitri, Arief, dan Mustafida (2023) juga menunjukkan bahwa program Madrasah Diniyah Takmiliyah efektif dalam memperkuat materi Pendidikan Agama Islam dan mendukung pembentukan karakter religius peserta didik apabila dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 7 Sungai Mandau telah berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah melalui pengaturan waktu belajar di luar jam sekolah formal dan didukung oleh komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Zein dkk. (2023) yang menemukan bahwa implementasi Program MDTW di Kabupaten Siak merupakan bagian dari kebijakan pemerintah daerah untuk memperkuat pendidikan agama di sekolah umum. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, kesiapan tenaga pendidik, dukungan sarana prasarana, serta sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Program MDTW di SMP Negeri 7 Sungai Mandau dapat dipandang sebagai bentuk integrasi pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik (Naisabur et al., 2023).

2. Problematika dalam Pelaksanaan Program MDTW di SMP Negeri 7 Sungai Mandau

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MDTW SMP Negeri 7 Sungai Mandau, diperoleh informasi bahwa salah satu problem utama dalam pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di SMP Negeri 7 Sungai Mandau adalah menurunnya fokus dan konsentrasi belajar peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan MDTW dilaksanakan setelah proses pembelajaran formal selesai, sehingga sebagian besar siswa telah mengalami kelelahan fisik maupun mental setelah mengikuti pembelajaran sejak pagi hingga siang hari. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan gejala kurang antusias, mengantuk, dan sulit berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik peserta didik menjadi salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Menurut Syah (2017), kelelahan belajar (*learning fatigue*) merupakan salah satu faktor internal yang dapat menurunkan perhatian, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Problematika lain yang dihadapi adalah aspek keamanan perjalanan pulang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran MDTW. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik berdomisili cukup jauh dari sekolah sehingga harus menempuh perjalanan melalui jalan tanah yang berada di kawasan perkebunan dan hutan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran, terutama ketika pembelajaran selesai menjelang sore hari, terlebih saat musim

hujan yang menyebabkan akses jalan menjadi licin dan sulit dilalui. Menurut para informan, keadaan ini sering menjadi pertimbangan orang tua dalam memberikan izin kepada anak untuk mengikuti pembelajaran MDTW secara penuh. Temuan ini memperlihatkan bahwa kondisi geografis dan aksesibilitas wilayah menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi keberlangsungan program pendidikan keagamaan di daerah pedesaan. Faktor lingkungan belajar dan kondisi fisik lingkungan sekolah diketahui memiliki pengaruh terhadap motivasi serta kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Damayanti et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa problematika pelaksanaan MDTW tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sekolah pada dasarnya telah berupaya menyelenggarakan program sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, namun keterbatasan kondisi geografis menyebabkan sebagian peserta didik harus mempertimbangkan waktu tempuh dan keamanan perjalanan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, dukungan keluarga, serta kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, efektivitas Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha memerlukan dukungan berbagai pihak agar hambatan yang berasal dari faktor eksternal dapat diminimalkan.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Zein et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di Kabupaten Siak masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya kondisi lingkungan sekolah, keterbatasan sarana pendukung, serta karakteristik peserta didik yang beragam sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, problematika yang ditemukan di SMP Negeri 7 Sungai Mandau menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program MDTW tidak hanya bergantung pada komitmen sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam penyediaan akses infrastruktur yang lebih baik, pengaturan waktu pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi peserta didik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlangsungan program. Dengan adanya sinergi tersebut, tujuan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha sebagai penguat pendidikan agama dan pembentukan karakter peserta didik dapat diwujudkan secara lebih optimal (Zein et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di SMP Negeri 7 Sungai Mandau merupakan implementasi kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan memperkuat pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik. Program dilaksanakan secara rutin setelah kegiatan pembelajaran formal, yaitu pukul 14.25–16.00 WIB, sehingga menjadi pelengkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Keberlangsungan program didukung oleh komitmen sekolah dan

para guru dalam memberikan pembelajaran keagamaan secara berkelanjutan, sehingga peserta didik memperoleh tambahan pemahaman keislaman yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh pada jam pelajaran reguler.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MDTW masih menghadapi beberapa problematika, yaitu menurunnya fokus belajar peserta didik akibat kelelahan setelah mengikuti pembelajaran formal serta adanya risiko keamanan bagi peserta didik yang menempuh perjalanan pulang melalui akses jalan tanah di kawasan hutan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Program MDTW tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh kondisi geografis, aksesibilitas, dan dukungan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program melalui pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif, penyediaan dukungan sarana yang memadai, serta perhatian terhadap aspek keamanan peserta didik agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Hakim, L. N., & Muis, A. (2023). Analisis kebijakan pendidikan madrasah diniyah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 93–101.

Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naisabur, C. A. P., Muchtarom, M., Abdullah, M. N., & Fitrianingsih, C. (2023). Implementasi standar pendidikan Islam nonformal MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) di Indonesia. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 76–87.

Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zein, N., Murny, Afrida, Mirawati, & Marwan. (2023). Problematika pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Al-Furqan Kandis. *Instructional Development Journal*, 6(1), 1–6.